



Pengaruh *Online Learning Self-Efficacy* dan *Self-Esteem* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIE YAPAN Surabaya

The Influence of Online Learning Self-Efficacy and Self-Esteem on Academic Achievement of STIE YAPAN Surabaya Students

Mochammad Zuddah Nurmawan ^a, Achmad Sholihin ^{b*}

^a Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya, Indonesia

^b Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya, Indonesia

email: ^azudahn@gmail.com, ^basholihin@stieyapan.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Menerima 25 Januari 2022

Revisi 20 Februari 2022

Diterima 25 Februari 2022

Online 1 Maret 2021

Keywords

Learning Self-Efficacy

Self-Esteem

Learning Style

Academic Achievement

STIE YAPAN

Please cite this article in APA style as:

M. Z. Nurmawan., & A. Sholihin.

(2022). Pengaruh *Online Learning Self-*

Efficacy dan *Self- Esteem* terhadap

Prestasi Akademik Mahasiswa STIE

YAPAN Surabaya. *MAPAN: Jurnal*

Manajemen Akuntansi Palapa

Nusantara, 7 (1), 37 - 44.

ABSTRACT

Online learning is an alternative for the world of education during a pandemic. Changes in the learning process require a set of behaviors to support learning achievement so that learning achievement does not decline. Online learning self-efficacy and self-esteem can help students improve learning success during the pandemic. This study examines the effect of online learning self-efficacy and self-esteem on academic achievement of STIE YAPAN Surabaya students using quantitative methods. The data of this study consisted of 87 respondents who were active students of the undergraduate program. The results of multiple linear regression analysis show that online learning self-efficacy and self-esteem have a positive and significant effect on academic achievement of STIE YAPAN Surabaya students, either partially or simultaneously. The respondents' online learning self-efficacy and self-esteem contributed 37.2% to the academic achievement of STIE YAPAN Surabaya students..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) mendorong pemerintah Indonesia untuk menetapkan cara pembelajaran baru. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran daring, pelajar dituntut memiliki seperangkat pola perilaku dan faktor komitmen. Buchanan (dalam Zhang, 2001) menegaskan bahwa lingkungan berbasis web membutuhkan karakteristik kepastian kualitas dan gaya belajar: peserta didik harus dewasa, mandiri, disiplin diri, melek komputer, dan khususnya memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Zhang, dkk. (2001) menyatakan dalam pembelajaran jarak jauh, pelajar harus memiliki karakteristik *self-efficacy* yang positif. *Self-efficacy* ini terbukti sebagai prediktor penting bagi pencapaian keseluruhan.

Selain itu dalam pembelajaran jarak jauh dibutuhkan karakteristik penilaian diri (*self-esteem*) peserta didik di pembelajaran jarak jauh. Griffiths, Sharkey dan Furlong (dalam Vakoufari, dkk. 2015) menyatakan bahwa penilaian diri adalah faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Lebih lanjut Peixoto dan Almeida (2010) menyatakan penilaian diri (*self-esteem*) dianggap oleh sebagai predictor yang kuat mengenai kinerja akademik.

Salah satu indikator pencapaian keberhasilan belajar mahasiswa diukur melalui prestasi akademik yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Prestasi akademik mahasiswa merupakan manifestasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Warsito (2009), mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuannya, cenderung kurang berusaha lebih keras, cepat menyerah dengan masalah-masalah yang ada, kurang serius dalam perkuliahan, dan lain sebagainya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja yang tampak pada prestasi akademik melalui nilai Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Di beberapa penelitian yang meneliti pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar seperti Wahyuni, dan Dahlia (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik pada siswa SMA di Banda Aceh. Melania, dkk (2015), Musmuliadi dan Abdul (2018), Amanda dan Syamsul (2018), Poppy dan Yuli (2018) Lisa Ratriana C (2013) menyimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar atau prestasi akademik. Disisi lain beberapa ahli juga menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *self-esteem* dengan prestasi akademik (Lockett, dan Harrell., 2003; Colquhoun, dan Bourne., 2012). Ahli lainnya menyatakan bahwa *self-esteem* baru dapat mempengaruhi prestasi akademik, jika terdapat variabel antara lain yang ikut diteliti (Afari, dkk., 2012). Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *online learning self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya?; (2) Apakah *self-esteem* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya?; dan (3) Apakah *online learning self-efficacy* dan *self-esteem* secara simultan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya?

2. Tinjauan Pustaka

Kretnier dan kinicki (1992) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat kesulitan tertentu. Bandura (1986) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian individu tentang kemampuannya sendiri untuk mengorganisasi dan mengarahkan perilakunya dalam mencapai kinerja yang lebih bagus. Penilaian ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan yang dimilikinya namun juga terhadap apa yang dapat dilakukan meskipun keterampilan yang dimiliki terbatas. *Self-efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, namun lebih kepada keyakinan yang dimiliki oleh individu atas apa yang dimiliki.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, sekalipun tugas-tugas tersebut merupakan tugas yang sulit. Individu ini tidak memandang tugas sebagai ancaman yang harus dihindari, melainkan pengembang minat

intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, pengembangan tujuan, dan komitmen dalam mencapai tujuan tersebut *Self-efficacy* dalam konteks *e-learning* menurut Pituch,dkk (2006) merupakan suatu kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan tugas pembelajaran dengan menggunakan sistem *e-learning*.

Robinson, dkk (1991) menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan komponen evaluasi dari *self-concept* yang dikembangkan oleh individu. *Self-esteem* dapat diartikan sebagai evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu (Baron dan Byrne,2002). *Self-esteem* merupakan salah satu faktor utama dari bagaimana individu melihat dirinya atau konsep diri dan menjadi determinan penting dalam perilaku manusia (Afari, Ward, dan Lhine, 2012). Roman (dalam Coetzee, 2005) menjelaskan bahwa *self-esteem* sebagai kepercayaan diri seseorang, mengetahui apa yang terbaik bagi diri dan bagaimana melakukannya. Menurut Coopersmith (1967) *self-esteem* merupakan evaluasi yang dibuat oleh seseorang terhadap dirinya sendiri dan biasanya merupakan interpretasi yang diterima seseorang dari lingkungannya berupa penghargaan, penerimaan dan perlakuan yang diperolehnya. Hal tersebut akan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* merupakan aspek evaluatif individu baik positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri yang erat kaitannya dengan rasa percaya diri (harga diri) dan juga sebagai kebutuhan individu dalam proses kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk evaluasi afektif maupun kognitif. Menurut Sardiman (2001), prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar. Syah (2001) menyatakan prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Witherington (2003) menyebutkan prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Dalam proses pendidikan, prestasi dibatasi pada prestasi belajar atau prestasi akademik. Djamarah (dalam Eryanto, dkk 2013) mendefinisikan prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Azwar (dalam Eryanto, dkk 2013) prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan. Chaplin (dalam Maslikhah, dkk 2020) mengatakan prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Suryabrata (dalam Maslikhah, dkk 2020) menyatakan bahwa prestasi akademik dapat berupa hasil belajar terakhir yang dicapai yang dicapai dalam jangka waktu tertentu, dan diwujudkan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Menurut Hipjillah (2015), prestasi akademik merupakan hasil penilaian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata kuliah, hasil tersebut diinterpretasikan secara objektif dan diterapkan dalam bentuk angka maupun kalimat sesuai dengan yang dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode tertentu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8 Strata 1 STIE YAPAN Surabaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE YAPAN Surabaya semester 2, 4, 6, dan 8 dengan jumlah 672 mahasiswa. Dalam penelitian ini efikasi diri diukur dengan menggunakan skala OLSES yang dikembangkan oleh Zimmerman dan Kulikowich (2016) yang terdiri dari 22 item dan 3 subskala yaitu a). belajar di lingkungan online, b). manajemen waktu dan c). penggunaan teknologi. Hal terpenting yang membedakan skala OLSES dari yang lain adalah karena selama pengembangannya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan ketika diterapkan dengan kelompok siswa yang berbeda dengan dan tanpa pengalaman belajar online. Pada penelitian ini *self-esteem* diukur menggunakan tiga indikator Minchinton (1993), *self-esteem* memiliki tiga aspek yaitu, perasaan seseorang mengenai dirinya sendiri, perasaan seseorang mengenai kehidupannya, serta perasaan seseorang mengenai hubungannya dengan orang lain. Adapun Kinerja akademik diukur dalam hal kinerja ujian masa lalu, kinerja di tengah semester dan kegagalan dalam modul (Roy, 2004; Tan & Yates, 2007).

Penelitian ini menggunakan teknik probabilitas sampling (*Probability Sampling*) dimana seluruh mahasiswa aktif Stie Yapan dapat menjadi responden. Untuk menentukan jumlah sampel

digunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Tabel 1. Pembagian Populasi dan Sampel

Semester	Populasi	Sampel
II	74	10
IV	95	12
VI	194	25
VIII	309	40

Sebelum melakukan analisa regresi berganda dilakukan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sertasebelum menguji model regresi dilakukan uji kualitas data melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, serta ujheteroskedastisitas.

4. Hasil dan Pembahasan

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian populasi mahasiswa strata 1 (satu) STIE YAPAN Surabaya sejumlah 87 orang responden dan dilakukan dalam tempo waktu 7 hari menggunakan teknik penyebaran angket melalui *google form*.

Tabel 2. Karakteristik Demografi Responden

Responden	n	Frekuensi
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	42,52%
Perempuan	50	57,47%
Usia		
18-27 tahun	56	64,36%
28-37 tahun	11	12,64%
38-47 tahun	18	20,69%
48-57 tahun	1	1,15%
58-67 tahun	1	1,15%
Program Studi		
Akuntansi	13	14,94%
Manajemen	74	85,06%
Jenjang		
Semester 2	10	11,49%
Semester 4	12	13,79%
Semester 6	25	28,73%
Semester 8	40	45,97%

Sumber: Hasil Jawaban Kuesioner Responden

Tabel 3. Kategori OLSE dan Self-esteem Responden

	Low	Median	High
OLSE	43	2	43
Self-esteem	42	5	40

Sumber: Hasil Jawaban Kuesioner Responden

Data demografi dari 87 responden diatas menunjukkan proporsi dari setiap faktor demografi yang masuk dalam penelitian ini. Hasil pengujian instrumen menyatakan bahwa seluruh instrumen baik dari variabel bebas maupun variabel terikat memenuhi persyaratan (r_{hitung} lebih besar atau $> r_{tabel}$ sebesar 0,213 dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil atau $<$ dari nilai α 0,05) sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada proses pengujian instrumen selanjutnya. Hasil dari pengujian lanjutan menyatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada variabel *online learning self-efficacy* mendapatkan nilai 0,907 dan bisa dinyatakan sangat andal. Seluruh instrumen variabel *self-esteem* mendapatkan nilai 0,865 dan dapat nyatakan sangat andal. Dari 5 instrumen yang digunakan pada variabel prestasi akademik, dilakukan pemurnian skala pengukuran dengan penghapusan item dan yang mendapatkan nilai 0,719 dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel *online learning self-efficacy*, *self-esteem* dan prestasi akademik dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian normalitas data dengan Kolmogorov-smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,121 sehingga dapat dinyatakan asumsi normalitas data terpenuhi. Nilai Tolerance dan VIF pada pengujian multikolinieritas dari kedua variabel bebas pada penelitian ini sebesar 0,770 (X1) dan 0,770 (X2) serta 1,298 (X1) dan 1,298 (X2) dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Nilai pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,758 (X1) dan 0,301 (X2) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	B	t	F	R ²
Constant	1.410	1.644**	24.9	.372
X1	.029	2.389**	10**	
X2	.102	4.685**		

** p \leq 0.05

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.23, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dituliskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Prestasi Akademik (Y)} = 1.410 + 0.029 + 0.102 + e$$

Berdasarkan model persamaan tersebut identifikasi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta variabel terikat (Y) yaitu prestasi akademik Mahasiswa STIE YAPAN sebesar 1.410 artinya jika variabel bebas yaitu *online learning self-efficacy* dan *self-esteem* bernilai konstan (tetap); (b) Koefisien regresi *online learning self-efficacy* (X₁) sebesar 0.029 menunjukkan tanda positif yang artinya apabila variabel *online learning self-efficacy* naik satu satuan maka prestasi akademik Mahasiswa STIE YAPAN akan meningkat sebesar 0.029 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu *self-esteem* konstan (tetap); dan (c) Koefisien regresi *self-esteem* (X₂) sebesar 0.102 menunjukkan tanda positif yang artinya apabila variabel *self-esteem* naik satu satuan, maka prestasi akademik Mahasiswa STIE YAPAN akan meningkat sebesar 0.102 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu *online learning self-efficacy* konstan (tetap).

Nilai probabilitas X₁ (0,019) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} X₁ (2.389) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,992) dapat diartikan bahwa Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh *online learning self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya diterima. Nilai probabilitas X₂ (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} X₂ (4,685) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,992) dapat diartikan bahwa Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya diterima.

Adapun secara simultan didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,910 > 3,15) dengan p value lebih kecil $<$ dari 0,05, maka Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *online learning self-efficacy* (X₁) dan *self-esteem* (X₂) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas yaitu *online learning self-efficacy* dan *self-esteem* terhadap variabel terikat yaitu prestasi akademik. Hasil analisis determinasi diperoleh koefisien determinasi yaitu

R^2 (R Square) sebesar 0,372 atau 37,2%. Menunjukkan bahwa variabel *online learning self-efficacy* dan *self-esteem* secara simultan berpengaruh dan menyumbang 37,2% terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model pada penelitian yaitu sebesar 62,8%.

Upaya menyukseskan pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu upaya yang sedang ditingkatkan pada seluruh jenjang pendidikan yang ada termasuk pada perguruan tinggi. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa *online learning self-efficacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik. Tiga indikator *online learning self-efficacy* yang dijabarkan menjadi 20 item pernyataan memberikan gambaran tentang apa yang dirasakan dan dialami oleh responden terkait dengan *online learning self-efficacy*. Pengolahan hasil jawaban kuesioner dari seluruh responden menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *online learning self-efficacy* tinggi sehingga dapat menunjang perubahan proses pembelajaran yang sedang diberlakukan saat ini yaitu pembelajaran dalam jaringan. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Tang (2013) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri dalam pencarian informasi yang tinggi akan cenderung memilih sumber informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber yang akurat serta mahasiswa dengan tingkat efikasi diri dalam pencarian informasi yang tinggi memiliki pengetahuan lebih, dalam menentukan sumber informasi yang tepat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingginya tingkat *self-esteem* pada mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademik dari mahasiswa STIE YAPAN Surabaya. Mahasiswa menganggap harga dirinya tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologi dan hal ini dapat meningkatkan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengerjakan suatu tugas atau tuntutan yang diberikan oleh dosen kepada pesertadidik. Temuan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa STIE YAPAN Surabaya memiliki tingkat *self-esteem* di atas rata-rata atau termasuk dalam golongan tinggi. Tingginya tingkat *self-esteem* dari mahasiswa STIE YAPAN Surabaya diduga memiliki kaitan yang kuat dalam peningkatan prestasi akademik meskipun terdapat perubahan proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Byrne (1984) dan Marsch (1990) menyimpulkan bahwa harga diri berhubungan erat dengan prestasi akademik sedangkan hasil penelitian Lane dkk. (2004) mengungkapkan korelasi yang signifikan antara harga diri dan kinerja akademik. Selain itu, harga diri dianggap oleh Peixoto dan Almeida (2010) sebagai prediktor hasil yang kuat mengenai kinerja akademik dan dianggap sebagai faktor yang signifikan karena terkait erat dengan kesejahteraan psikologis (Neff, 2011). Aturdian P (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel *self-esteem* merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik daripada variabel *online learning self-efficacy*. Terlihat dari besarnya nilai beta pada tabel *coefficients*. Nilai beta variabel *self-esteem* lebih besar dibandingkan dengan nilai beta dari variabel *online learning self-efficacy*.

Besarnya nilai beta *online learning self-efficacy* yang didapat bukan berarti tidak berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Namun *online learning self-efficacy* tergolong berkontribusi rendah terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya. Variabel tersebut ditemukan signifikan dalam berkontribusi terhadap prestasi akademik. Sehingga upaya peningkatan *online learning self-efficacy* pada mahasiswa STIE YAPAN Surabaya juga perlu dilakukan. Karena keyakinan akan kemampuan mahasiswa STIE YAPAN Surabaya dalam melakukan proses pembelajaran dalam jaringan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Kemampuan dalam penggunaan materi pembelajaran, mencari informasi atau materi pendukung di internet, mengakses keperluan akademik lainnya dengan metode *online*, serta belajar mandiri tanpa adanya teman maupun dosen di dekat lingkungan belajar merupakan beberapa hal atau kemampuan yang memerlukan suatu keyakinan yang positif. Peningkatan keyakinan terhadap kemampuan-kemampuan di atas dapat menunjang mahasiswa STIE YAPAN Surabaya dalam belajar di lingkungan *online*. Sehingga prestasi akademik yang diharapkan oleh mahasiswa dapat terwujud. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa *online learning self-efficacy* dan *self-esteem* yang dimiliki mahasiswa STIE YAPAN Surabaya mempengaruhi prestasi akademik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naomi, dkk (2013), dan Astika, dkk (2018) bahwa kedua variabel di atas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut *Online learning self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya. *Self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya. Sedangkan *Online learning self-efficacy* dan *self-esteem* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE YAPAN Surabaya.

6. Referensi

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York, W.H. Freeman
- Baron, R. A, dan Byrne, D. E. (2002). *Social Psychology*. USA: Pearson.
- Berliner dan Gage. (1984). *Educational Psychology* Third Edition. USA: HoughtonMifflin Company.
- Branden, N. (1969). *The psychology of self-esteem: A new concept of man's nature*. Los Angeles: Nash Publishing.
- _____ (1999). *Six Pillar of Self-Esteem*, 2nd edition, Bantam Books, New York.
- _____ (2001). *The psychology of self-esteem: A revolutionary approach to self-understanding that launched a new era in modern psychology*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: Freeman and Company.
- Djamarah, S, B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Reinka Cipta.
- Eryanto, H., dan Rika, D. (2013). Pengaruh Modal Budaya, tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1 No. (1)
- Hipjillah, A. (2015). Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik, *Jurnal Ilmiah*. Dipublikasikan: Universitas Brawijaya, Malang.
- Maslikhah., Ihsan Nurkholis., Marjo, H, K., Hanim, W. (2020) Bimbingan Kelompok dengan Teknik Saya Bertanggung Jawab Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik. *Jurnal Visipena*. Vol. 11 No. (2).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Minchinton, Jerry. (1993). *Maximum self-esteem: The handbook for reclaiming your sense of self-worth*. Kuala Lumpur: Golden Books Center Sdn, Bhd.
- Musmuliadi. dan Saefudin, A, A. (2018). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*
- Naomi, P., dan Nindyati, A, D., (2018). Pengaruh *Self Esteem* dan *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 No. (1).
- O'Connor, Melissa C. dan Paunonen S.V. (2007). *Big Five Personality Predictors of Postsecondary Academic Performance*. *Journal of Personality and Individual Differences*. 43.
- Pajares, F., dan Valiante, G. (2001). *Gender Differences in Writing Motivation and Achievement of Middle School Students: A Function of Gender Orientation*. *Contemporary Educational Psychology* Vol. 26 No. 3.

- Peixoto, F. dan Almeida, L.S. (2010). *Self-concept, self-esteem and academic achievement: Strategies for maintaining self-esteem in students experiencing academic failure*. European Journal of Psychology of Education, Vol 25.
- Pramesti, A. (2015). Hubungan Antara *Self-Esteem* Terhadap prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMKNegeri 1 Sewon. *Jurnal SKRIPSI* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2001). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, M. (2001). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Taipjutorus, W., Hansen, S., dan Brown, M. (2012). *Improving Learners' Self-efficacy in a learner-controlled online learning environment: a correlational study*. (M. Brown, M. Harnett, dan T. Stewart, Eds.) Proceedings ASCILITE Wellington
- Tan, J. B. Y. & Yates S. M. (2007). *A Rasch analysis of the academic self-concept questionnaire*. International Education Journal, 8(2), 470-484.
- Trautwein, U., Lüdtke, O., Köller, O., dan Baumert, J. (2006). Self-esteem, academic self-concept, and achievement: How the learning environment moderates the dynamics of self-concept. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90 (2).
- Utari, A. dan Senen, S. H. (2018). Pengaruh *Self- Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Kepada Siswa-Siswa Kelas XI IPS SMAN Se-Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Vakoufari, Maria., Christina, Angelaki., dan Mavroidis, I. (2014). *Self-Esteem and Lonliness as Factors Affecting Distance Learning Student*. European Journal of Open, Distance and e-Learning. Vol. 17 No. 2.
- Warsito, H., (2009). Hubungan Antara *Self- Efficacy* Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 9 No. 1.
- Wahyuni, S, F., dan Dahlia. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala*
- Zhang, J., Li, F., Duan, C., dan Wu, G. (2001). *Research on Self-efficacy of Distance Learning and its Influence to Learners' Attainments.* In: C. H. Lee (Eds.), Proceedings of the International Conference on Computers in Education (ICCE). South Korea: Incheon National University of Education.